



Pengembangan Media Buku Saku Emosi Digital Sebagai Sarana Informasi Mengelola Emosi Marah Pada Sekolah Menengah Pertama

Development of Digital Emotion Handbook Media as a Means of Information for Managing Angry Emotions in Junior High Schools

Delvin Esperansia Andala*, Farida Aryani, Abdullah Pandang

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: desperansia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan pengembangan media buku saku emosi digital sebagai sarana informasi mengelola emosi marah pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran kebutuhan terhadap pengembangan Media Buku Saku Emosi Digital pada siswa kelas VII (2) prototype Media Buku Saku Emosi Digital pada Siswa Kelas VII (3) tingkat validitas Media Buku Saku Emosi Digital pada Siswa Kelas VII (4) kepraktisan Media Buku Saku Emosi Digital pada Siswa Kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan model pengembangan ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu : (1) Analysis, analisis masalah dan kebutuhan siswa (pengumpulan informasi) (2) Design, rancangan buku saku (kerangka produk) (3) Development, pembuatan buku saku, validasi kelayakan produk/ uji ahli BK, ahli IT dan guru BK dan revisi I (4) Implementation, uji lapangan (uji coba kelompok kecil sebanyak 10 siswa) (5) Evaluation, revisi II (produk akhir). Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 23 Makassar sebanyak 50 responden dan untuk uji kelompok kecil sebanyak 10 responden.

Kata kunci: Media Informasi, Buku Saku Emosi Digital, Mengelola Emosi Marah.

ABSTRACT

This research is the development of digital emotion pocket book media as a means of information on managing angry emotions in class VII students of SMP Negeri 23 Makassar. The purpose of this study was to find out: (1) Description of the need for the development of Digital Emotion Pocket Book Media in class VII students (2) prototype of Digital Emotion Pocket Book Media in Class VII students (3) validity level of Digital Emotion Pocket Book Media in Class Students VII (4) Practicality of Digital Emotion Pocket Book Media for Class VII Students. This study uses the Research and Development (RnD) method with the ADDIE development model which has 5 stages, namely: (1) Analysis, problem analysis and student needs (information gathering) (2) Design, pocket book design (product framework) (3) Development , making pocket books, product feasibility validation/testing of counseling experts, IT experts and counseling teachers and revision I (4) Implementation, field testing (small group trials of 10 students) (5) Evaluation, revision II (final product). The research subjects were 50 students of SMP Negeri 23 Makassar and 10 respondents for the small group test.

Keywords: Media Information, Pocket Book of Digital Emotions, Managing Anger Emotions.

1. PENDAHULUAN

Peran teknologi dalam bidang pendidikan tentunya sangat memudahkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih membuat perubahan terjadi seperti cara guru mengajar, cara siswa belajar dan materi pembelajaran yang selalu diperbaharui serta media pembelajaran yang digunakan (Mulyani & Haliza, 2021). Peran teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga merupakan bagian integral pendidikan yang tak bisa dipungkiri sedang atau akan menggunakan teknologi dalam pelaksanaan layanan. Teknologi informasi dapat dijadikan sebagai penunjang layanan agar dapat memudahkan konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih baik (Tjahyanti, 2020). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan biasanya ditemukan berbagai fenomena yang terjadi. Salah satu fenomena yang umumnya ditemui dalam jenjang sekolah menengah pertama (SMP) adalah fenomena pengelolaan emosi marah. Fenomena pengelolaan emosi marah yang dimaksud seperti siswa mengekspresikan emosi marah dengan mengejek teman, berkata kasar atau memaki teman, hingga melakukan perkelahian. Secara sadar terkadang seseorang mengekspresikan emosi marah dengan perilaku yang kurang bisa diterima di lingkungan sosial sehingga tidak jarang banyak kasus yang terjadi khususnya di kalangan remaja. Ketidakmampuan remaja dalam mengelola emosi marah dapat mengakibatkan kasus terjadi seperti tawuran antar remaja, perkelahian yang terjadi antar kelompok atau antar individu yang akarnya adalah kemarahan yang diekspresikan dengan kurang tepat (Amanullah, 2022).

Pengelolaan emosi pada masa remaja yang dialami siswa masih belum stabil (Desra & Zikra, 2019). Remaja yang sering mengalami perilaku sosial yang

menyimpang cenderung pemaarah dan agresif Hayati dkk (Desra & Zikra, 2019). Faktor yang menyebabkan rasa marah timbul yaitu karena perasaan terluka (50,3%), persepsi terhadap ketidakadilan (29,1%), serta perilaku yang tidak diharapkan (20,6%) hal ini diungkapkan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (Desra & Zikra, 2019). Remaja yang kesulitan mengelola emosi marah adalah remaja yang tidak mampu dalam mengatasi ragam masalah dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga membuat remaja sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya Yusuf (Yunia dkk, 2019).

Berawal dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti kemudian menemukan salah satu permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 23 Makassar yang berkaitan dengan fenomena pengelolaan emosi marah. Fenomena yang ditemui yaitu permasalahan dalam bentuk ekspresi emosi marah yang ditunjukkan melalui perilaku berkata kasar, mengejek hingga berujung pada perkelahian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 April 2021 bersama salah satu wali kelas SMP Negeri 23 Makassar dan Pada tanggal 15 Juli 2021 bersama guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 23 Makassar peneliti menyimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang ditemui di sekolah yaitu pengelolaan emosi marah siswa yang belum stabil. Melalui proses wawancara juga ditemukan informasi bahwa faktor yang diduga melatarbelakangi perilaku tersebut yaitu karena pola asuh orang tua, pergaulan dan masa pubertas.

Berdasarkan skala digunakan, peneliti mendapatkan kesimpulan terkait dengan hasil analisis skala secara keseluruhan yaitu siswa kelas VII memiliki tingkat pemahaman kecerdasan emosi yang rendah (62%). Adapun kriteria hasil presentase skala kecerdasan emosi yaitu Sangat Tinggi (82%-100%), Tinggi (63%-81%), Rendah (44%-62%), Sangat Rendah (25%-43%).

Dalam hasil analisis menggunakan skala, ditinjau dari setiap item pernyataan terdapat beberapa item yang

menyatakan rendahnya tingkat pemahaman kecerdasan emosi yang dialami siswa seperti siswa kesulitan mengelola emosi saat marah (40%), belum tahu mengungkapkan kemarahan secara wajar (47%), belum mengetahui macam-macam emosi (47%) dan lainnya. Peneliti juga menemukan informasi dalam proses wawancara bersama guru BK yaitu bahwa belum tersedia media informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun strategi yang telah dilakukan oleh pihak SMP Negeri 23 Makassar terkait dengan pengelolaan emosi marah siswa yaitu strategi seperti memberikan pemahaman secara langsung (nasihat). Nasihat diberikan sebelum memulai pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti kemudian menyimpulkan mengenai kebutuhan siswa terhadap permasalahan yang dialami yaitu siswa membutuhkan strategi lain untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara mengelola emosi marah. Berdasarkan informasi tersebut akhirnya peneliti termotivasi untuk membuat salah satu media informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media informasi yang dibuat tentunya tidak lepas dari saran dan masukan dari guru BK di SMP Negeri 23 Makassar.

Ekspektasi peneliti melalui penelitian ini adalah dapat mencegah dan mengurangi perilaku menyimpang (kenakalan remaja atau perilaku agresif) khususnya emosi marah yang ditunjukkan secara berlebihan dapat dicegah, dikurangi atau diatasi. Permasalahan ini penting diteliti agar siswa dapat memiliki pemahaman dalam mengenal emosi marah, memahami cara mengelola emosi marah, cara meredakan emosi marah serta mengekspresikan emosi marah dengan baik dan tepat.

Berdasarkan informasi diatas peneliti kemudian menawarkan solusi sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran dari guru BK yaitu menggunakan strategi layanan informasi seperti media yaitu media informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah yang bertujuan agar siswa dapat mengenali, memahami dan mengelola emosi marah secara wajar. Media buku saku emosi digital sebagai

media layanan informasi ditujukan bagi siswa kelas VII.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Buku Saku Emosi Digital Sebagai Sarana Informasi Mengelola Emosi Marah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar”. Buku saku emosi digital merupakan salah satu media dalam bentuk media non cetak (digital) yang memiliki keunikan menarik dan berisi materi yang praktis, mudah dibawa kemana pun, dapat dibaca kapan pun dan membuat siswa dapat mengaplikasikan materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Mengelola Emosi Marah

Kata Emosi berasal dari bahasa latin “emovere” memiliki arti bergerak menjauh. Hal ini merupakan hal yang mutlak dalam emosi seseorang sebagai kecenderungan dalam bertindak. Emosi pada dasarnya mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan suatu perubahan suasana hati terhadap rangsangan (Rivana, 2019). Kata emosi berasal dari kata “movere” yang berarti bergerak, menggerakkan”, jika ditambahkan awalan “e-” berarti “bergerak menjauh”, hal ini memiliki arti seseorang cenderung bertindak dikarenakan hal tersebut merupakan hal yang mutlak dalam emosi (Goleman, 1995).

Marah adalah salah satu emosi manusia yang mendasar dan telah dikenal dalam kehidupan setiap manusia. Marah adalah reaksi yang telah ada dalam sistem saraf manusia. Marah menggambarkan siapa diri anda, bagaimana anda memandang dunia, seberapa seimbang hidup anda dan seberapa anda memaafkan orang lain (Kaswan, 2021).

Definisi dasar dari kecerdasan emosi terbagi menjadi lima pokok yang dimana salah satunya ialah mengelola emosi Salovey (Goleman, 1995). Mengelola emosi adalah kemampuan seseorang dalam menjaga

posisi emosi tetap dalam keadaan stabil Agustian (Fitriani, 2019). Mengelola emosi adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi perasaan dengan tepat agar dapat mencapai keselarasan dalam diri seseorang (Dewi, 2018).

Menurut hasil penelitian Susanti dkk dalam Desra dan Zikra (2019) mengemukakan terkait dengan pengelolaan emosi khususnya dalam mengekspresikan emosi marah yaitu faktor yang menyebabkan rasa marah terjadi pada diri seseorang yaitu: Perasaan terluka (50,3%, Persepsi terhadap ketidakadilan (29,1%), Perilaku yang tidak diharapkan (20,6%). Dalam kehidupan sehari-hari tentunya seseorang pasti pernah mengekspresikan emosi marah dan menyebabkan pengaruh dalam kehidupan seseorang berikut dampak positif dan Negatif Emosi Marah (Kaswan, 2021) yaitu (1) Dampak positif emosi marah yaitu seseorang dapat merefleksikan diri, memandang dunia, menyeimbangkan kehidupan, dan belajar memaafkan diri sendiri dan orang lain. (2) Dampak negatif emosi marah: kebencian terhadap diri sendiri dan orang lain, permusuhan, fitnah, hingga pembunuhan.

Menurut Goleman (1995) mengemukakan mengenai cara mengelola emosi marah dapat dilakukan dengan cara menggambarkan langkah-langkah mengenai lalu lintas yaitu (1) Lampu merah: stop, tenang, dan berpikir sebelum bertindak (2) Lampu kuning: ceritakan masalah dan bagaimana perasaanmu, tentukan tujuan yang positif, pikirkan pemecahan masalah, dan pikirkan akibatnya. (3) Lampu hijau: teruskan dan lakukan rencana terbaik.

Adapun cara yang paling efektif meredakan amarah melalui pengalaman menurut Zillmann dalam Goleman (1995) mengemukakan ada 2 cara untuk meredakan amarah yaitu **kisah pertama** yaitu si A dengan kasar memaki-maki dan memanas-manasi si B saat melakukan kesalahan. Suatu ketika si B mendapat peluang untuk melakukan pembalasan terhadap si A, si B merasa punya hak untuk membalas perbuatan yang telah dilakukan si A terhadap dirinya. Namun karena pada saat itu B mendapatkan

informasi bahwa si A lagi berada dalam kondisi yang terpuruk dimana ia tidak memiliki teman atau dijauhi oleh teman-temannya sehingga hal itu membuat amarah si B menjadi reda. Hal itu terjadi karena penilaian ulang akan peristiwa-peristiwa yang meredakan amarah karena adanya rasa belas kasihan. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa ada waktu-waktu tertentu dapat membuka kesempatan untuk meredakan amarah. Dari kisah tersebut dapat disimpulkan bahwa cara meredakan amarah yaitu dengan cara menggunakan dan mengadukan pikiran-pikiran yang memicu terjadinya amarah. Dalam hal ini amarah dapat sepenuhnya dihentikan dengan informasi lain yang dapat meredakan amarah. **Kisah kedua** yaitu ketika si A berumur 13 tahun dan dalam keadaan sangat marah, si A pergi dari rumah dan bersumpah untuk tidak kembali lagi ke rumah. Hari itu merupakan hari di musim panas yang indah dan si A menyusuri jalan-jalan berpohonan yang rindang. Tak lama kemudian keheningan dan keindahan itu menenangkan dan menghibur hati si A. Setelah beberapa jam si A kembali ke rumah dengan rasa sesal yang dalam dan hampir menangis. Hal itu mengajarkan si A jika ia marah harus belajar menenangkan diri dengan suasana yang hening dan indah, menurutnya itu adalah cara terbaik untuk meredakan amarahnya. Dari kisah tersebut dapat disimpulkan bahwa cara meredakan amarah yaitu dengan cara menenangkan diri dengan mencari suasana yang hening dan indah.

2.2. Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi disekolah merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa di sekolah. Layanan bimbingan pribadi dapat membantu siswa dalam memahami, menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya sendiri. Layanan pribadi sekolah diberikan kepada siswa untuk mengembangkan pribadinya menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Dengan adanya layanan bimbingan pribadi yang dilaksanakan disekolah khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling hal ini dapat dijadikan

sebagai upaya dalam membantu siswa menghadapi masalah pribadi dan menyelesaikan masalah-masalah pribadi yang ditemui dan mampu mengambil keputusan dan mengarahkan diri secara mandiri untuk mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal (Syawal, 2021). Terkait dengan layanan bimbingan pribadi, layanan bimbingan pribadi juga memiliki bentuk-bentuk layanan yaitu layanan informasi, pengumpulan data dan orientasi Tohirin (Syawal, 2021). Salah satu bentuk layanan pribadi yaitu layanan informasi. Layanan informasi merupakan proses pemberian informasi yang ditunjukkan bagi siswa yang bertujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai banyak hal dan berguna bagi siswa dalam mengenal dirinya sendiri, merencanakan masa depan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Prayitno & Amti (Husni & Syafrianto 2022).

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan pribadi adalah salah satu layanan yang ditujukan bagi siswa dengan tujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pribadi agar siswa dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

2.3. Media Layanan Informasi Buku Saku Digital

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "medius" kata jamak dari "medium" yang berarti tengah, perantara, pengantar. Media sering diartikan sebagai sarana komunikasi seperti koran, majalah, buku, televisi, film, poster dan spanduk (Widyasari & Mukayati, 2021).

Media dalam bimbingan dan konseling merupakan alat penunjang yang digunakan oleh seorang konselor atau guru BK dalam proses pemberian layanan. Layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat dilaksanakan menggunakan media berupa media informasi dalam bentuk media cetak maupun media digital hal ini tentunya mengacu pada panduan operasional penyelenggara bimbingan dan konseling Kemendikbud (Suwidagdhoo dkk, 2021).

Media bimbingan dan konseling dapat memudahkan untuk fokus memperhatikan dan menangkap informasi yang disampaikan oleh guru BK. Media bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh guru BK seperti video, suara, gambar yang menarik bagi siswa. Layanan ini tentunya dapat membantu memperjelas isi pesan atau informasi dan mengatasi keterbatasan ruang (Nabila & Darminto, 2020).

2.4. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar yaitu pengelolaan emosi marah siswa yang belum stabil. Informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi siswa kelas VII ditemukan berawal dari pengamatan langsung kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara bersama guru BK, wawancara bersama salah satu guru wali kelas VII dan juga melalui skala kecerdasan emosi yang dibagikan kepada siswa kelas VII. Informasi yang didapatkan melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti yaitu permasalahan dalam bentuk ekspresi emosi marah yang ditunjukkan melalui perilaku berkata kasar, mengejek hingga berujung pada perkelahian. Adapun informasi yang ditemukan peneliti dari hasil analisis kebutuhan menggunakan skala kecerdasan emosi secara keseluruhan yaitu siswa kelas VII memiliki tingkat pemahaman kecerdasan emosi yang rendah. Jika ditinjau dari setiap item pernyataan terdapat beberapa item yang menyatakan rendahnya tingkat pemahaman kecerdasan emosi yang dialami siswa seperti mengalami kesulitan mengendalikan emosi marah, belum tahu mengungkapkan kemarahan secara wajar, belum mengetahui macam-macam emosi dan lainnya.

Dalam hasil wawancara bersama guru BK peneliti juga kemudian menemukan informasi bahwa strategi yang telah dilakukan oleh pihak SMP Negeri 23 Makassar terkait dengan siswa yang mengalami kesulitan mengelola emosi yaitu strategi seperti memberikan pemahaman secara langsung (nasihat). Nasihat diberikan sebelum memulai pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung. Belum tersedia media informasi dalam layanan

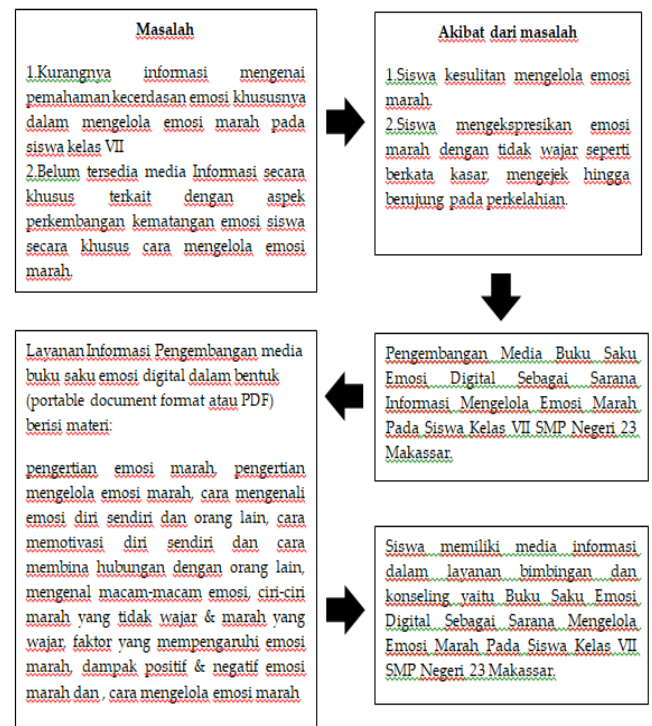
bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan informasi tersebut akhirnya peneliti termotivasi untuk membuat salah satu media informasi berdasarkan kebutuhan siswa.

Kurangnya informasi yang didapatkan siswa mengenai kecerdasan emosi atau dalam hal ini pemahaman mengelola emosi marah dan juga pengaruh masa pertumbuhan dan perkembangan dimasa remaja yang dihadapi menyebabkan rendahnya pemahaman siswa mengenai cara mengelola emosi marah. Dengan begitu sangat penting bagi siswa untuk mengetahui informasi mendasar terkait dengan pemahaman pengertian emosi marah, pengertian mengelola emosi marah, cara mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, macam-macam emosi, ciri-ciri marah yang wajar dan tidak wajar, faktor yang mempengaruhi emosi marah, dampak positif dan negatif marah, cara mengelola emosi marah, cara memotivasi diri sendiri dan cara membina hubungan dengan orang lain. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru BK terhadap permasalahan yang ada atau dalam hal ini guru BK semaksimal mungkin dapat memberikan layanan kepada siswa.

Peneliti kemudian menawarkan solusi terkait dengan kebutuhan siswa dalam mengelola emosi marah menggunakan strategi layanan informasi menggunakan media. Adapun indikator media buku saku emosi digital yaitu media sebagai layanan informasi dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara mengelola emosi marah. Sedangkan indikator mengelola emosi marah yaitu siswa dapat mengenali, memahami dan mengelola emosi marah secara wajar. Media merupakan salah satu alat perantara yang dapat menarik perhatian siswa untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak.

Berdasarkan literatur atau tinjauan penelitian sebelumnya media Buku Saku Emosi dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Buku saku emosi digital ini merupakan salah satu media layanan

informasi dalam bentuk digital *portable document format* (PDF). Hal ini tentunya diharapkan berguna untuk memudahkan siswa bersosialisasi, menyelesaikan masalah dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Dari pendapat telah dipaparkan maka peneliti membuat alur kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan media Buku Saku Emosi Digital sebagai sarana informasi mengelola emosi marah pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar dibuat dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) ADDIE. Jenis Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) ADDIE bertujuan untuk menciptakan suatu produk dan hasil produk yang telah dibuat diuji kelayakannya Sugiyono (Hanif, 2018). Metode penelitian pengembangan model ADDIE memiliki prosedur yang merupakan langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan penelitian berdasarkan kajian teori yang dimulai dengan tahap

analisa, desain, development, implementasi dan evaluasi (Rayanto & Sugianti, 2020).

3.2 Prosedur Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*Research and Depeloment*) ADDIE melalui 5 tahap yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk menumpulkan data yaitu menggunakan skala kecerdasan emosi, wawancara dan observasi. Skala kecerdasan emosi tentunya tidak lepas dari komponen mengenai mengelola emosi marah yang dibagikan kepada siswa kelas VII untuk mengetahui kebutuhan siswa terkait permasalahan yang dialami. Observasi dan wawancara juga dilakukan sebagai pengumpulan data terkait dengan kebutuhan siswa terhadap permasalahan yang dialami disekolah.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan informasi sehingga data yang dihasilkan akan berbentuk narasi dalam penelitian ini data yang dimaksud berupa kritik dan saran dari para ahli sebagai acuan dalam melakukan revisi produk dan menyempurnakan media. Komentar dari guru bimbingan dan konseling dan siswa subjek uji coba digunakan untuk merevisi pada tahap revisi akhir produk. Analisis kuantitatif yaitu Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif yaitu mengklasifikasikan data dan menghitung data dari skala dan lembar evaluasi yang diperoleh dari uji lapangan kelompok kecil. jawaban yang diperoleh melalui skala atau checklist dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam uji kelompok kecil yaitu angket tertutup dengan bentuk alternatif

jawaban ya dan tidak. Sebelum dilakukan analisa peneliti menjumlahkan banyaknya responden yang menjawab ya dan tidak, kemudian peneliti mempresentasikan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum y$ = Jumlah responden

Tabel 1. Tabel Kreteria Media

Tingkat Respon	Kriteria
0%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
5-20%	Sangat Rendah

Tabel 1. Kriteria kevalidan Media

Nilai Rata-rata	Kriteria kevalidan
81-100%	Sangat Valid
61-80%	Valid
41-60%	Kurang Valid
21-40%	Tidak Valid

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Makassar. Adapun hasil penelitian dan pembahasan terkait pengembangan ini yaitu mengenai Media Buku Saku Emosi Digital Sebagai Sarana Informasi Mengelola Emosi Marah Pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 23 Makassar. Pada bagian bab ini akan membahas secara keseluruhan terkait dengan media pengembangan Buku Saku Emosi Digital. Adapun langkah-langkah dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian ADDIE yang terdapat lima tahap atau langkah-langkah yaitu : (1) *Analysis* , (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, (5) *Evaluation*.

1) Gambaran Kebutuhan Pengembangan Media Buku Saku Emosi Digital Sebagai Saran Informasi

Mengelola Emosi Marah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai keadaan siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar terkait dengan pemahaman kecerdasan emosi atau kematangan emosi dalam hal mengelola emosi marah dan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi terkait dengan kecerdasan emosi atau kematangan emosi dalam hal mengelola emosi marah pada siswa kelas VII SMP 23 Negeri Makassar. Alat yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan analisis kebutuhan yaitu menggunakan bentuk angket tertutup atau disebut dengan istilah skala kecerdasan emosi dengan 4 alternatif jawaban skala likert untuk siswa kelas VII sebanyak 50 responden dan wawancara bersama guru BK.

Adapun hasil analisis kebutuhan yang dilakukan sebagai berikut: **(1) Data Hasil Skala Siswa,** Pengumpulan data terkait dengan permasalahan siswa dilakukan menggunakan bentuk angket tertutup yang dibagikan pada tanggal 1 Maret 2022 kepada siswa kelas VII dengan jumlah responden 50 siswa. Adapun Skala yang digunakan merupakan adaptasi dari skala likert menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan angket yang telah dibagikan, peneliti mendapatkan kesimpulan terkait dengan hasil analisis angket keseluruhan yaitu siswa kelas VII memiliki tingkat kecerdasan emosi sebesar (62%) yang termasuk kriteria rendah. Adapun kriteria hasil presentase angket yaitu Sangat Tinggi (82%-100%), Tinggi (63%-81%), Rendah (44%-62%), Sangat Rendah (25%-43%). Ditinjau dari setiap item pernyataan terdapat beberapa item yang juga menyatakan rendahnya tingkat kecerdasan emosi yang dialami siswa seperti siswa kesulitan mengendalikan emosi saat marah (40%), belum tahu mengungkapkan kemarahan secara wajar (47%), belum mengetahui macam-macam emosi (47%) dan lainnya. **(2) Hasil Wawancara,** Pengumpulan data terkait dengan permasalahan siswa juga dilakukan melalui wawancara bersama salah satu guru/wali kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 April 2021 bersama salah satu wali kelas SMP Negeri 23 Makassar peneliti menemukan salah satu permasalahan yang ditemui di sekolah berkaitan aspek kematangan emosi siswa yang belum stabil yang menyebabkan timbulnya perilaku berkata kasar, mengejek hingga biasanya berujung pada perkelahian. Melalui informasi yang didapatkan dari proses wawancara bersama guru BK dan salah satu wali kelas menyatakan opininya bahwa faktor yang diduga melatarbelakangi perilaku tersebut yaitu karena pola asuh orang tua, pergaulan dan masa pubertas.

2) Prototype Media Buku Saku Emosi Digital Sebagai Saran Informasi Mengelola Emosi Marah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar.

Tahap ini memiliki 2 tahapan yaitu **(1) Pengembangan produk,** tahap ini merupakan tahap pengembangan produk melalui proses pembuatan produk atau media Buku Saku Emosi Digital yang sebelumnya telah dirancang berdasarkan tampilan awal produk yang telah dibuat. Pada tahap ini melalui berbagai langkah-langkah sebagai berikut: (a) Langkah persiapan, membuat garis besar dari gambaran media secara keseluruhan seperti materi, ukuran serta gambar menarik. (b) Langkah penyajian, produk didesain menggunakan aplikasi Canva kemudian dicetak dalam bentuk file PDF. (c) Langkah pelaksanaan, dalam tahap ini produk dapat digunakan sesuai petunjuk penggunaan yang telah dibuat. (d) Langkah lanjutan produk fleksibel digunakan pada perangkat computer atau *smartphone*. **(2) Desain media,** tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti dalam merancang konsep produk yang akan dikembangkan meliputi pembuatan desain produk atau media, mengumpulkan gambar-gambar menarik, menentukan ukuran dan mencari materi pengelolaan emosi marah yang dibutuhkan. Adapun aplikasi yang diperlukan dalam mendukung pembuatan desain pengembangan media Buku Saku Emosi Digital menggunakan aplikasi canva.

3) Hasil Uji Tingkat Validasi Media Buku Saku Emosi Digital Sebagai Saran Informasi Mengelola

Emosi Marah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar.

Setelah Produk Buku Saku Emosi Digital untuk siswa dikembangkan selanjutnya peneliti melakukan validasi terhadap produk yang telah dikembangkan. hal tersebut dilakukan untuk memperoleh kritik dan saran dari validator dan bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah produk yang telah dibuat layak atau tidak layak digunakan bagi siswa. Validator yang dipilih oleh peneliti yaitu ahli materi oleh Bapak Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd. selaku dosen program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar dan ahli media oleh Ibu Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si. selaku dosen program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Validasi Ahli Materi, validasi materi bertujuan untuk mengetahui relevansi materi yang disajikan dalam media Buku Saku Emosi Digital apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar kompetensi peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Berikut data kuantitatif yang diperoleh dari presentasi kelayakan materi berdasarkan hasil validasi materi yang telah dilakukan oleh ahli materi:

$$p = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

$$p = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Validasi Ahli Media, validasi media bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi dari media Buku Saku Emosi Digital. Media mencakup beberapa aspek seperti tampilan teks, pemilihan grafis background, ukuran teks dan jenis huruf, warna dan grafis, gambar pendukung, kejelasan uraian materi, kejelasan petunjuk, kemudahan penggunaan media. Berikut data kuantitatif yang diperoleh dari presentasi kelayakan media berdasarkan hasil validasi media yang telah dilakukan oleh ahli media:

$$p = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

$$p = \frac{26}{32} \times 100\%$$

$$= 81\%$$

Tabel 3. Hasil Validasi Media

No	Indikator	Skor	Presentase	Tingkat Kevalidan	Ket
1	Teks dapat terbaca dengan baik	2	50%	Kurang valid	revisi
2	Pemilihan grafis background	3	75%	valid	revisi
3	Ukuran teks dan jenis huruf	2	50%	Kurang valid	revisi
4	Warna dan grafis	4	100%	Sangat valid	Tidak revisi
5	Gambar pendukung	4	100%	valid	Tidak revisi
6	Kejelasan uraian materi	4	100%	valid	Tidak revisi
7	Kejelasan petunjuk	3	75%	valid	revisi
8	Kemudahan penggunaan media	4	100%	valid	Tidak revisi
	Total jumlah skor		26		
	Rata-rata		3.25		
	Presentase		81%		
	Kriteria		Valid		

4) Hasil Uji Praktisi Media Buku Saku Emosi Digital Sebagai Saran Informasi Mengelola Emosi Marah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar.

Uji Praktisi, uji praktisi dilakukan setelah melalui tahap validasi ahli materi dan validasi ahli media. Uji praktisi oleh Ibu Kasmah, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 23 Makassar.

Uji Kegunaan, berdasarkan hasil penilaian uji praktisi diketahui uji kegunaan (*utility*) media Buku Saku Emosi Digital memperoleh presentase sebesar 85% dengan kriteria praktis yang menyatakan bahwa media berguna bagi siswa.

$$p = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

$$p = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Uji Kelayakan, berdasarkan hasil penilaian uji praktisi diketahui uji kelayakan (*feasibility*) media Buku Saku Emosi Digital memperoleh presentase sebesar 75% dengan kriteria praktis yang menyatakan bahwa media layak digunakan bagi siswa.

$$p = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

$$p = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Uji Ketepatan, berdasarkan hasil penilaian uji praktisi uji ketepatan (*accuracy*) media Buku Saku Emosi Digital memperoleh presentase sebesar 70% dengan kriteria praktis yang menyatakan bahwa media tepat digunakan bagi siswa.

$$p = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

$$p = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Uji Kelompok Kecil, pada tahap ini merupakan tahap uji coba kelompok kecil dalam skala kecil yang melibatkan beberapa siswa. Peneliti menggunakan subjek uji coba pada 10 siswa dari kelas VII yang telah naik ke kelas VIII di SMP Negeri 23 Makassar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara bersama salah satu wali kelas dan guru BK serta menggunakan angket tertutup yang telah dibagikan kepada siswa, peneliti mendapatkan kesimpulan terkait dengan hasil analisis angket keseluruhan yaitu siswa kelas VII memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah (62%). Adapun kriteria hasil presentase angket yaitu Sangat Tinggi (82%-100%), Tinggi (63%-81%), Rendah (44%-62%), Sangat Rendah (25%-43%). Ditinjau dari setiap item pernyataan terdapat juga beberapa item yang menyatakan rendahnya tingkat kecerdasan emosi yang dialami siswa seperti siswa kesulitan mengendalikan emosi saat marah (40%), belum tahu mengungkapkan kemarahan secara wajar (47%), belum mengetahui macam-macam emosi (47%) dan lainnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunia dkk (2019) mengemukakan bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung tidak mengetahui apa yang mereka sedang rasakan sehingga cenderung memiliki kenakalan remaja dengan kategori tinggi 15 responden (44,1%), sedang 12 responden (75,0%), rendah 14 responden (53,8%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salehudin & Suryanti (2021) juga mengemukakan bahwa terkait dengan permasalahan kurangnya pemahaman kecerdasan emosi siswa dapat menyebabkan fenomena yang sering terjadi di sekolah seperti kenakalan remaja. Hal tersebut tentunya sangat menjadi perhatian dalam peran guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam memberikan layanan.

Melihat kembali pada latar belakang sebelumnya penggunaan media buku saku emosi digital sebagai media layanan informasi ditujukan bagi siswa kelas VII. Hal ini ditegaskan melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Telaumbanua (2020) mengemukakan bahwa layanan informasi efektif digunakan dalam menangani perilaku menyimpang siswa hal ini ditunjukkan dari perubahan yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Fanayama melalui layanan informasi pemahaman siswa dapat meningkat terkait dengan dampak dari perbuatan yang dilakukan dan juga siswa dapat terkontrol dengan baik dalam pengawasan orang tua.

Melalui proses wawancara yang dilakukan peneliti bersama wali kelas dan guru BK ditemukan informasi bahwa belum terdapat media yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam hal mengatasi masalah siswa. Berdasarkan informasi tersebut akhirnya peneliti termotivasi untuk membuat salah satu media berdasarkan kebutuhan siswa. Peneliti kemudian membuat media yaitu Buku Saku Emosi Digital sebagai layanan informasi bagi siswa. Hal ini ditegaskan mengenai penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling oleh Rahmawati, dkk (2022) mengemukakan bahwa media bimbingan dan konseling berfungsi untuk menciptakan keadaan layanan bimbingan dan

konseling lebih efektif. Media bimbingan dan konseling juga dapat memudahkan konselor dalam menyampaikan informasi terkait dengan kebutuhan siswa.

Media Buku Saku Emosi Digital bertujuan untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi marah yang dibuat melalui layanan informasi dalam bentuk media informasi. Menurut Restu & Yusri dalam Salehudin & Suryanti (2021) mengemukakan terkait dengan permasalahan kurangnya pemahaman kecerdasan emosi dapat diatasi dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi. Layanan informasi dapat diberikan melalui literasi digital. Hal ini ditegaskan melalui penelitian sebelumnya yang menggunakan literasi berbasis digital dengan pendekatan *self-regulated learning*. Menurut Nuranti dkk (2021) mengemukakan bahwa literasi berbasis digital dengan menggunakan pendekatan *self-regulated learning* dapat berpengaruh meningkatkan masing-masing indikator kecerdasan emosional seperti mengenali emosi (semula 56% menjadi 78%), mengelola emosi (semula 56% menjadi 73%), memotivasi diri sendiri (semula 61% menjadi 76%), mengenali emosi orang lain (semula 52% menjadi 73%) dan membina hubungan (semula 56% menjadi 73%). Melalui penelitian tersebut mengungkapkan bahwa literasi berbasis digital menggunakan pendekatan self regulated learning dapat mengarahkan siswa berperilaku baik terhadap orang-orang sekitarnya contohnya seperti memiliki komunikasi yang baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik.

Kematangan emosi siswa merupakan salah satu aspek perkembangan siswa atau dalam hal ini kaitannya dengan layanan bimbingan pribadi. Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam konteks bimbingan pribadi melalui layanan informasi konselor membutuhkan media yang ditunjukkan untuk siswa dalam hal ini siswa dapat memahami materi layanan yang diberikan. Media bertujuan untuk menyampaikan informasi (Usman, dkk, 2021). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pemberian layanan pribadi yaitu media informasi

salah satunya yaitu buku saku digital. Buku Saku merupakan media yang menarik untuk dibaca kapan saja dan dimana saja dengan materi yang singkat namun jelas untuk dipahami Sulistyani, dkk (dalam Usman, dkk, 2021).

Media Buku Saku Emosi Digital yang dibuat oleh peneliti meliputi pemahaman mendasar terkait mengelola emosi marah seperti pengertian emosi marah, pengertian mengelola emosi marah, cara mengenal diri sendiri dan orang lain, cara memotivasi diri sendiri, cara membina hubungan dengan orang lain, mengenal macam-macam emosi, ciri-ciri marah yang tidak wajar dan marah yang wajar, faktor yang mempengaruhi emosi marah, dampak positif dan negatif emosi marah, dan cara mengelola emosi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut: Bagian I (sampul buku, kata pengantar, dan daftar isi), Bagian II (Bab I pendahuluan), Bagian III (Bab II ketentuan umum berisi tujuan buku saku dan petunjuk penggunaan), Bagian IV (Bab III isi berisi materi (ringkasan materi) dan lembar ungkapan ekspresi emosi, Bagian V (lembar refleksi , lembar evaluasi, daftar pustaka, penutup). Dalam Proses pembuatan media Buku Saku Emosi Digital ini menggunakan aplikasi penunjang untuk mendesain yaitu aplikasi Canva kemudian dicetak dalam bentuk PDF. Media dapat diakses melalui *smartphone* dan *computer*.

Setelah mengembangkan produk, kemudian peneliti mendapatkan hasil validasi dari berbagai ahli seperti ahli materi, ahli media dan uji praktisi yang menunjukkan bahwa media Buku Saku Emosi Digital sudah cukup layak untuk ke tahap selanjutnya dengan memperhatikan saran-saran dan masukan dari validator. Hasil dari validasi ahli menjadi acuan peneliti dalam melakukan revisi I dan kemudian setelah revisi peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji coba kelompok kecil yang melibatkan 10 orang siswa kelas VII yang dipilih secara acak. Berdasarkan Hasil uji coba kelompok kecil menyatakan bahwa sudah sangat valid dengan presentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Setelah melalui tahap tersebut kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan Revisi II. Namun dikarenakan hasil uji coba menunjukkan bahwa media Buku Saku Emosi Digital sudah sangat valid digunakan dengan presentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Sehingga hasil dari uji kelompok kecil menjadi tahap akhir dari pengembangan produk.

Dalam keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian ada beberapa kendala yang ditemukan yaitu dalam pelaksanaan penelitian seperti Dalam pembagian angket peneliti sedikit terhambat dalam proses pembagian angket terhadap 50 responden dikarenakan waktu yang kurang kondusif namun pelaksanaan tetap berjalan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengembangkan media Buku Saku Emosi Digital Sebagai Sarana Informasi Mengelola Emosi Marah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran kebutuhan media Buku Saku Emosi Digital yang diperoleh dari hasil pustaka, hasil wawancara dan hasil analisis angket menunjukkan bahwa kurangnya informasi mengenai pemahaman kecerdasan emosi yang dialami siswa kelas VII membuat siswa kesulitan mengelola dan mengekspresikan emosi dengan wajar dan belum tersedia media Informasi secara khusus terkait dengan aspek perkembangan kematangan emosi atau kecerdasan emosi siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar.
- 2) *Prototype* pengembangan media Buku Saku Emosi Digital untuk siswa memiliki sistematika penulisan sebagai berikut: Bagian I (sampul buku, kata pengantar, dan daftar isi), Bagian II (Bab I pendahuluan), Bagian III (Bab II ketentuan umum berisi tujuan buku saku dan petunjuk penggunaan), Bagian IV (Bab III isi berisi materi

(ringkasan materi) dan lembar ungkapan ekspresi emosi, Bagian V (lembar refleksi , lembar evaluasi, daftar pustaka, penutup).

- 3) Tingkat validitas media Buku Saku Emosi Digital untuk siswa SMP Negeri 23 Makassar menunjukkan bahwa media Buku Saku Emosi Digital valid dengan nilai presentase ahli materi sebesar 80% dan ahli media sebesar 81% .
- 4) Kepraktisan media Buku Saku Emosi Digital untuk siswa SMP Negeri 23 Makassar menunjukkan bahwa media Buku Saku Emosi Digital praktis digunakan dengan nilai presentase uji praktisi oleh guru bimbingan dan konseling sebesar 78%. Produk yang dikembangkan tentunya masih perlu direvisi agar menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Adapun hasil respon siswa dalam uji coba terhadap produk yang telah dikembangkan peneliti menunjukkan produk sangat baik dengan presentase sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah A. S. Mekanisme Pengendalian Emosi Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 2 (1).
- Desra N. dan Zikra. 2019. Teenage Emotions in Junior High School Students and Their Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*. 1(1).
- Fitriani E. 2019. Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengendalikan Emosi Dan Etika Komunikasi Siswa SMP Swasta Silinda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*. 1 (2).
- Goleman D. . 1995. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia
- Hanif M. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Digital Untuk Kompetensi Dasar Teknik Memperoleh Modal Usaha Kelas X Pemasaran SMK. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. 6(3).
- Husni & Syafrianto. 2022. Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Remaja di SMP Negeri 6

- Penyabungan. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. 06 (1).
- Kaswan. 2021. *99 Jalan Menuju Cerdas Emosi, Sosial, Dan Spritual*. Bandung: Yrama Widya
- Mulyani F. & Haliza N. 2021. Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 3 (1).
- Nabila S. F & Darminto E. 2020. Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*. 11(4).
- Nuranti dkk. 2021. Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 7 (2).
- Rahmawati Y., dkk.2022. Optimalisasi Penggunaan Media dan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Online. *Indonesian Journal of Counseling and Education*. 3 (1).
- Rayanto Y. H. & Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori & Praktek*. Kota Pasuruan : Lembaga Academic & Research Institute.
- Rivana A. 2019. Pentingnya Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Junal Asy-Syukriyyah*. 20(2).
- Salehudin & Suryanti. 2021. Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spritual Dan Emosional Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (2).
- Syawal M. 2021 Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 4(1).
- Suwidagdho D, dkk. 2021. Peningkatan Keterampilan Guru BK Dalam Mengembangkan Media Bimbingan Dan Konseling Berbasis Aplikasi Online Canva. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 5(4).
- Telaumbanua K. 2020. Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 1 Telukdalam. *Jurnal Education and Development*. 8 (3).
- Tjahyanti L.P.A.S. 2020. Hubungan Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*. 7 (4).
- Usman I., dkk.2021. Pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi Pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo. *Student Journal of Guidance and Counseling*. 1(1).
- Widyasari T. Mukayati L. 2021. Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 3(2)
- Yunia S.A.P, dkk. 2019. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2 (1)